

Penilaian Berbasis Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dwi Lestari¹, Yola Viona², Alya Monica³, Bella Ananda Salsa Billa⁴, Dedeck Syah Rani⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: dwilestari112004@gmail.com¹, fadilahputriiy03@icloud.com²,

alyamonica123456789@gmail.com³, bellaanandasalsabila@gmail.com⁴,

hawaranii135@gmail.com⁵

Abstrak

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan pendekatan penilaian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penilaian berbasis kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan telaah penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka terhadap artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan penilaian berbasis kelas dan hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca secara sistematis, dokumentasi, serta analisis temuan penelitian yang telah dipublikasikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan penilaian berbasis kelas memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, motivasi belajar, keaktifan, serta kemampuan reflektif siswa. Penggunaan berbagai teknik penilaian, seperti penilaian kinerja, portofolio, observasi, penugasan, dan tes tertulis, memungkinkan guru menilai siswa secara komprehensif pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, penilaian berbasis kelas menyediakan umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan bagi siswa serta membantu guru dalam mengambil keputusan pembelajaran yang lebih tepat. Dengan demikian, penilaian berbasis kelas tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai bagian integral dari pembelajaran yang bermakna, adil, dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: *Evaluasi Pembelajaran, Hasil Belajar, Penilaian Berbasis Kelas.*

Classroom-Based Assessment as an Effort to Improve Student Learning Outcomes

Abstract

Class room-Based Assessment (CBA) is an assessment approach that is integrated into the learning process and implemented continuously by teachers to monitor students' learning development. This study aims to analyze the role of classroom-based assessment as an effort to improve students' learning outcomes based on a review of previous research findings. The research employed a qualitative descriptive approach using a literature study method by analyzing relevant scientific journal articles related to classroom-based assessment and student learning outcomes. Data were collected through systematic reading, documentation, and analysis of empirical studies published in reputable journals. The results indicate that classroom-based assessment has a positive impact on improving students' learning outcomes, learning motivation, activeness, and reflective abilities. The use of diverse assessment techniques such as performance assessment, portfolios, observations, assignments, and

written tests allows teachers to assess students comprehensively in cognitive, affective, and psychomotor domains. In addition, classroom-based assessment provides constructive feedback that supports continuous learning improvement and helps teachers make appropriate instructional decisions. The findings suggest that classroom-based assessment is not merely an evaluation tool, but an integral part of meaningful learning that promotes fairness, inclusivity, and student-centered learning. Therefore, the consistent implementation of classroom-based assessment is essential to enhance the quality of learning and support sustainable educational outcomes.

Keywords: *Learning Evaluation, Learning Outcomes, Classroom-Based Assessment.*

PENDAHULUAN

Penilaian didalam pendidikan Adalah sebuah bagian yang tidak akan pernah dapat dipisahkan dari sebuah proses dalam pembelajaran (Supriyono, 2019). Pada praktiknya sebuah penilaian ini tidak semata-mata dimaknai menjadi suatu instrumen dalam penetuan hasil akhir belajar para siswa, namun terlibat pula menjadi sebuah proses pengumpulan indormasi yang berguna untuk menjadi bahan evaluasi dan dapat memberikan peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran (Lestari, 2021). Oleh karena itu, sistem penilaian yang diterapkan perlu dirancang secara menyeluruh dan selaras dengan proses pembelajaran di kelas.

Salah satu pendekatan penilaian yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini adalah penilaian berbasis kelas (PBK), penilaian ini pada umumnya dilakukan secara integrasi dan juga berkesinambungan yang berguna untuk dapat memantau proses pembelajaran, disini guru dapat melihat gambaran dengan lebih utuh perkembangan yang ada di setiap siswa dalam kelas (Lestari, 2021).

Penerapan penilaian berbasis kelas diyakini mampu menumbuhkan sebuah hal positif dalam peningkatan output pembelajaran dalam kelas bagi tiap siswa. Hal ini disebabkan oleh penggunaan berbagai teknik penilaian yang beragam, seperti penilaian kinerja, portofolio, observasi, penugasan, dan juga melalui media tes tertulis (Supriyono, 2019).

Selain itu, penilaian berbasis kelas memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan umpan balik secara langsung dan konstruktif kepada siswa (Supriyono, 2019). Umpan balik yang tepat dapat membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan dalam proses belajarnya, sehingga mendorong semakin efektifnya perbaikan dan juga pengembangan kemampuan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, penilaian tidak lagi dipahami sebagai kegiatan pemberian nilai semata, melainkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang mendukung peningkatan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Beberapa penelitian sudah banyak dilakukan, dan diketahui pula bahwa penilaian berbasis kelas memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2025) mengungkapkan bahwa asesmen autentik yang diterapkan secara terencana dan berkelanjutan di dalam kelas mampu meningkatkan capaian hasil belajar siswa, karena penilaian tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar yang dialami siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Permatasari & Yulianto, (2023) yang menekankan bahwa penilaian berbasis kelas dengan memanfaatkan media evaluasi interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus berdampak positif terhadap hasil belajar. Selain itu, Balqis & Andriani (2024) menunjukkan bahwa

penerapan evaluasi pembelajaran berbasis penilaian otomatis di kelas membantu guru memperoleh gambaran perkembangan belajar siswa secara lebih objektif dan sistematis, yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Sementara itu, Oktami, et al (2025) menyoroti pentingnya penilaian autentik sebagai bagian dari penilaian berbasis kelas dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya dalam memantau perkembangan kompetensi siswa secara holistik, meskipun kajiannya lebih berfokus pada aspek implementasi daripada pengukuran hasil belajar secara kuantitatif. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian masih menempatkan penilaian berbasis kelas sebagai instrumen atau teknik penilaian tertentu dan terbatas pada konteks mata pelajaran maupun media evaluasi tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah penelitian dengan mengkaji penilaian berbasis kelas sebagai suatu pendekatan penilaian yang terpadu dan berkelanjutan, serta menganalisis perannya secara lebih luas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang diarahkan untuk menelusuri serta memaparkan secara komprehensif praktik penerapan penilaian berbasis kelas dalam kegiatan pembelajaran, dengan merujuk pada hasil kajian yang dilaporkan dalam beragam artikel ilmiah. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian tidak diarahkan pada pengukuran data numerik, melainkan pada pemaknaan, pola, dan kecenderungan praktik penilaian berbasis kelas yang diterapkan oleh guru di berbagai jenjang pendidikan. Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka dengan cara membaca, menelaah, dan mengobservasi secara sistematis dokumen berupa jurnal-jurnal yang memuat hasil penelitian empiris terkait penilaian berbasis kelas dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Observasi dilakukan secara tidak langsung dengan mencermati deskripsi pelaksanaan penilaian, teknik yang digunakan, serta implikasi yang dilaporkan dalam masing-masing penelitian (Assingkily, 2021). Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses pengelompokan, perbandingan, dan penafsiran temuan utama untuk mengidentifikasi bentuk penerapan penilaian berbasis kelas, peran guru dalam pelaksanaannya, serta kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dipahami sebagai pola evaluasi yang melekat pada aktivitas pembelajaran dan dijalankan oleh guru secara kontinu. Pendekatan ini tidak semata-mata diarahkan pada penentuan hasil akhir belajar, melainkan berfungsi sebagai sarana untuk menelusuri dinamika perkembangan kompetensi peserta didik sepanjang proses pembelajaran. Data yang diperoleh melalui PBK dimanfaatkan untuk memetakan tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran pembelajaran, mencakup capaian kompetensi, kemampuan inti, serta indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Melalui penerapan prinsip akurasi, konsistensi, dan kejelasan pelaporan, PBK mampu merefleksikan secara lebih objektif aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam konteks pembelajaran nyata di kelas (Salsabila et al., 2023).

Dalam kerangka kurikulum berbasis kompetensi, PBK diposisikan sebagai komponen penting yang mendukung pencapaian pembelajaran secara holistik. Penilaian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai teknik dan instrumen, seperti penilaian kinerja, proyek, produk, portofolio, observasi, serta tes tertulis. Keberagaman bentuk penilaian tersebut memungkinkan guru untuk menilai siswa dari berbagai sudut pandang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang diharapkan. Fokus utama PBK bukan semata-mata pada hasil akhir, melainkan pada proses penguasaan kompetensi yang ditunjukkan melalui aktivitas belajar siswa secara nyata dan kontekstual (Aziz, 2025).

Tujuan utama penerapan Penilaian Berbasis Kelas adalah menyediakan informasi yang akurat mengenai kemajuan belajar setiap peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Informasi tersebut dimanfaatkan untuk merancang tindak lanjut pembelajaran, baik dalam bentuk kegiatan remedial, pendalaman materi, maupun pengayaan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Balqis & Andriani, 2024). Selain itu, PBK berperan dalam membantu guru memahami kebutuhan belajar individual dan kolektif siswa, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih efektif. Melalui PBK, siswa juga memperoleh umpan balik yang konstruktif mengenai kekuatan dan kelemahan mereka, yang pada akhirnya mendorong pengembangan potensi akademik, sikap, dan keterampilan secara berimbang (Aziz, 2025).

Agar pelaksanaannya efektif, PBK harus berlandaskan pada sejumlah prinsip dasar. Prinsip validitas menuntut agar instrumen penilaian benar-benar mengukur kompetensi yang seharusnya dinilai. Prinsip mendidik menekankan bahwa penilaian harus memberikan dampak positif terhadap motivasi dan perkembangan belajar siswa. Selain itu, PBK harus berorientasi pada pencapaian kompetensi, dilaksanakan secara adil dan objektif tanpa diskriminasi, serta bersifat terbuka agar hasil penilaian dapat dipahami oleh berbagai pihak. Prinsip berkesinambungan dan menyeluruh mengharuskan penilaian dilakukan secara terus-menerus dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Terakhir, prinsip kebermaknaan menegaskan bahwa hasil PBK harus mudah ditafsirkan dan dapat ditindaklanjuti dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran (Salsabila et al., 2023).

Objek evaluasi dalam Penilaian Berbasis Kelas mencakup tiga ranah utama hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, kemudian menganalisis, lalu mengevaluasi, hingga mencipta (Widiawati & Wahyuningtyas, 2022). Ranah ini mencerminkan penguasaan intelektual siswa terhadap materi pembelajaran dan umumnya diukur melalui tes tertulis maupun tugas berbasis pemecahan masalah. Ranah afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan kecenderungan perilaku siswa dalam proses pembelajaran, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan penghargaan terhadap nilai tertentu, yang dinilai melalui observasi dan instrumen nontes. Sementara itu, ranah psikomotor menitikberatkan pada keterampilan bertindak dan kemampuan melakukan suatu aktivitas secara nyata, yang tampak melalui unjuk kerja dan praktik langsung. Ketiga ranah tersebut saling melengkapi dan menjadi dasar penting dalam menilai keberhasilan belajar siswa secara komprehensif (Aziz, 2025).

Penerapan Penilaian Berbasis Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, penilaian berbasis kelas terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut umumnya ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata hasil belajar, meningkatnya ketuntasan belajar, serta perbaikan capaian kompetensi siswa pada berbagai mata pelajaran. Penelitian Aulia et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan asesmen autentik yang dilakukan secara berkelanjutan di dalam kelas mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan karena penilaian tidak hanya berfokus pada tes akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa. Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian yang memanfaatkan penilaian berbasis portofolio dan kinerja, di mana siswa menunjukkan perkembangan kemampuan secara bertahap seiring dengan pelaksanaan penilaian yang terintegrasi dengan pembelajaran (Aulia et al., 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa penilaian berbasis kelas tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi hasil akhir pembelajaran, tetapi juga berperan strategis dalam memperkuat keseluruhan proses belajar siswa. Penilaian berbasis kelas memberikan kesempatan bagi guru untuk memantau perkembangan kemampuan siswa secara berkelanjutan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti observasi, tugas, portofolio, dan tes formatif. Dengan demikian, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa sejak dulu serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan siswa. Proses umpan balik ini mendorong siswa untuk lebih reflektif terhadap proses belajarnya, meningkatkan motivasi, serta menumbuhkan tanggung jawab terhadap pencapaian akademik mereka. Dampak langsung dari penerapan penilaian berbasis kelas terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, karena penilaian dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran.

Proses Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran

Ditinjau dari proses pelaksanaannya, penilaian berbasis kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik yang saling melengkapi, seperti observasi, penilaian kinerja, portofolio, penugasan, dan tes tertulis. Keberagaman teknik ini memungkinkan guru untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara lebih komprehensif, sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang dialami siswa. Dengan demikian, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan kemampuan, sikap, serta keterampilan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian Permatasari & Yulianto, (2023) menegaskan bahwa penggunaan penilaian berbasis kelas yang dikombinasikan dengan media evaluasi interaktif mampu meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek penilaian semata, melainkan sebagai subjek yang terlibat secara aktif dalam proses evaluasi. Keterlibatan tersebut mendorong siswa untuk lebih reflektif terhadap capaian belajarnya, sekaligus meningkatkan motivasi dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Sejalan dengan temuan tersebut, penilaian berbasis kelas juga dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan berpusat pada siswa.

Selain itu, proses penilaian berbasis kelas memberikan ruang yang luas bagi guru untuk melakukan pemantauan pembelajaran secara kontinu dan sistematis. Melalui pemantauan yang berkelanjutan, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sejak dini serta menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan. Umpam balik yang diberikan secara langsung dan berkesinambungan menjadi komponen penting dalam penilaian berbasis kelas, karena berfungsi sebagai sarana perbaikan dan penguatan pembelajaran. Umpam balik yang konstruktif membantu siswa memahami kesalahan yang dilakukan, memperbaiki kekurangan, serta mengembangkan potensi belajarnya secara berkelanjutan. Dengan demikian, penilaian berbasis kelas tidak hanya berperan sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada peningkatan kualitas belajar siswa.

Perbandingan Temuan Penelitian Terdahulu tentang Penilaian Berbasis Kelas

Berdasarkan hasil telaah terhadap sejumlah artikel ilmiah, dapat diketahui bahwa penilaian berbasis kelas secara umum menunjukkan pengaruh positif yang berkelanjutan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penilaian tidak lagi dipahami semata-mata sebagai kegiatan akhir untuk menentukan capaian akademik, melainkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bersifat dinamis. Melalui penilaian yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, guru mampu memantau perkembangan belajar siswa secara lebih menyeluruh dan menjadikannya sebagai dasar dalam melakukan penyesuaian strategi pembelajaran.

Meskipun memiliki kesamaan dalam kesimpulan umum, masing-masing penelitian menampilkan penekanan yang berbeda sesuai dengan bentuk dan pendekatan penilaian yang diterapkan. Penelitian oleh Aulia et al., (2025) menggarisbawahi peran asesmen autentik tertulis dalam meningkatkan capaian belajar kognitif siswa. Asesmen tersebut dirancang untuk menggali pemahaman konsep dan kemampuan berpikir analitis, sehingga siswa terdorong untuk mengolah informasi secara mendalam, bukan sekadar mereproduksi materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian berbasis kelas dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat kualitas proses berpikir siswa.

Berbeda dengan fokus tersebut, Permatasari & Yulianto, (2023) menekankan bahwa penerapan penilaian berbasis kelas yang terintegrasi dengan media digital memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Penggunaan teknologi dalam proses penilaian menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan interaktif, sehingga meningkatkan partisipasi aktif siswa. Peningkatan motivasi dan keterlibatan ini selanjutnya berkontribusi terhadap perbaikan hasil belajar secara keseluruhan, yang menunjukkan keterkaitan erat antara aspek afektif dan capaian akademik.

Sementara itu, kajian yang berfokus pada penilaian portofolio mengungkapkan bahwa manfaat penilaian berbasis kelas tidak terbatas pada hasil akademik yang terukur secara kuantitatif. Jallow & Jallow, (2025) menunjukkan bahwa penilaian portofolio mendorong berkembangnya sikap belajar yang positif, seperti kemandirian, konsistensi, dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya. Melalui refleksi atas karya dan perkembangan belajar yang terdokumentasi, siswa menjadi lebih sadar akan proses belajar yang dijalani dan terdorong untuk melakukan perbaikan secara mandiri. Variasi fokus

dalam temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa penilaian berbasis kelas memiliki tingkat adaptabilitas yang tinggi.

Implikasi Penilaian Berbasis Kelas Bagi Guru

Implikasi penerapan penilaian-berbasis-kelas bagi guru tercermin pada terjadinya pergeseran peran dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru tidak lagi semata-mata berorientasi pada pengukuran hasil-akhir belajar peserta didik, melainkan turut berperan aktif dalam mengamati, membimbing, serta merefleksikan proses belajar yang berlangsung di kelas. Melalui penilaian-berbasis-kelas, guru diposisikan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi siswa secara bertahap melalui pemantauan-berkelanjutan terhadap perkembangan-belajar masing-masing individu. Dengan demikian, aktivitas penilaian tidak berdiri sebagai kegiatan evaluatif di akhir pembelajaran, tetapi terintegrasi secara utuh ke dalam keseluruhan proses-pembelajaran.

Melalui penerapan penilaian berbasis kelas, guru memperoleh informasi yang lebih kaya dan komprehensif mengenai capaian belajar siswa. Data yang diperoleh tidak hanya mencerminkan aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan sikap dan keterampilan siswa. Penilaian autentik yang diterapkan secara sistematis memungkinkan guru memahami kekuatan dan kelemahan siswa secara lebih mendalam, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Oktami et al, (2025) yang menyatakan bahwa asesmen autentik membantu guru dalam memetakan perkembangan kompetensi siswa secara holistik. Informasi ini menjadi dasar penting bagi guru dalam mengambil keputusan pedagogis yang tepat.

Selain sebagai alat pemantauan, penilaian berbasis kelas berfungsi sebagai sarana refleksi bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang telah diterapkan. Melalui analisis hasil penilaian, guru dapat mengidentifikasi apakah pendekatan pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Zar Chit & San, (2022) menegaskan bahwa umpan balik yang diperoleh dari proses penilaian berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru. Oleh karena itu, guru terdorong untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan bukti empiris yang diperoleh di kelas. (Fathan Ghofafani et al., 2023).

Secara keseluruhan, penerapan penilaian berbasis kelas berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran. Guru menjadi lebih reflektif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

Dampak Dominan Penilaian Berbasis Kelas terhadap Pembelajaran

Dalam temuan-temuan yang sudah diobservasi dalam penelitian sebelumnya, diketahui saat ini penerapan penilaian berbasis kelas mempunyai dampak positif yang cukup terihat terhadap kualitas pembelajaran. Dominasi dapat dilihat dalam pembahaman siswa dan juga penerapan yang dilakukan di dalam kelas sangat terlihat nyata, sehingga penilaian ini juga memungkinkan para guru untuk dapat menilai secara lebih objektif dan juga komprehensif, dan terlihat hal ini membuat proses pengajaran menjadi semakin efektif.

Selain berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, penilaian berbasis kelas juga menjadi faktor yang cukup baik untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar para siswa di kelas. Siswa tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mulai memahami

pentingnya proses belajar itu sendiri. Hal ini berdampak pada tumbuhnya motivasi intrinsik, karena siswa tumbuh rasa dihargai dalam diri siswa atas usaha dan perkembangan yang mereka capai, bukan semata-mata berdasarkan nilai numerik.

Penilaian berbasis kelas berperan dalam menumbuhkan kemampuan refleksi siswa terhadap proses belajarnya melalui evaluasi diri dan umpan balik yang berkelanjutan, sehingga mendorong kemandirian serta tanggung jawab akademik. Pendekatan ini juga menciptakan penilaian yang lebih adil karena memberi ruang bagi siswa untuk menunjukkan kompetensi melalui beragam cara sesuai karakteristik dan potensinya. Dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, penilaian berbasis kelas menjadikan evaluasi sebagai bagian dari pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan diskusi dari Ayu Lia Syahfitri, Danny Hardiansyah, Gilang Dwi Ramadhan Ginting dapat disimpulkan bahwa penilaian berbasis kelas merupakan pendekatan evaluasi yang efektif karena terintegrasi dalam proses pembelajaran dan mampu menilai perkembangan belajar siswa secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penerapannya terbukti berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi, keaktifan, serta kemampuan reflektif siswa, sekaligus mendorong pembelajaran yang lebih adil dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan penilaian berbasis kelas secara konsisten dengan menggunakan teknik penilaian yang valid dan autentik agar penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran. Secara umum penilaian bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan belajar siswa, guna menetapkan sampai sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Sebagai Wujud dalam Penilaian kelas yang merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (performance), penilaian sikap, penilaian tertulis (paper and pencil test), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (portfolio), dan penilaian diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Aulia, M., A. J. S., Helmia, I., Siswoyo, A. A., & Madura, U. T. (2025). Penerapan Asesmen Autentik Berbasis Tertulis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPAS Siswa SDN Tagungguh 2. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 5(2), 230–240.
- Aziz, N. (2025). Implementasi penilaian berbasis kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di smp negeri 1 cijulang. *Tarqiyah Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 3(1), 43–54.
- Balqis, A. S., & Andriani, A. E. (2024). Development of Learning Evaluation Based on Automatic Assessment through Quizizz Paper Mode to Improve Students' Natural and Social Sciences Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(6), 3357–3366. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i6.7251>
- Fathan Ghafotafani, Rama Dwika Herdiawan, & Eva Fitriani Syarifah. (2023). Learning Assessment in Kurikulum Merdeka: Practice and Challenges in EFL Classroom. *Papanda Journal of English Education*, 2(2), 48–54. <https://doi.org/10.56916/pjee.v2i2.879>
- Jallow, M. S., & Jallow, A. F. (2025). Classroom-Based Assessment Practices and Perceptions of Primary School Teachers in Rural Gambia. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 2004, 248–254.
- Lestari. (2021). The Effect of Implementing Authentic Assessment on Student Learning Activities and Outcomes. *Tekno - Pedagogi: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 14–19. <https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.v11i1.32705>
- Oktami, Seviani; Andrijati, Noening; Setiawan, D. E. (2025). Motivasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 353–367.
- Permatasari, D. K., & Yulianto, S. (2023). Pengembangan Penilaian Pembelajaran Berbasis Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Kreatif Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–25.
- Salsabila, A., Adisti, A. P., & Hasanah, A. S. (2023). Analisis Penilaian Belajar Berbasis Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 91–100. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.295>
- Supriyono. (2019). Aplikasi Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran. *Insania*, 24(2), 278–292.
- Widiawati, N., & Wahyuningtyas, N. (2022). Asesmen Pembelajaran selama Masa Pandemi : A Systematic Literature Review Learning Assessment during a Pandemic: A Systematic Literature Review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 165–177.
- Zar Chit, Y., & San, L. (2022). Classroom Assessment Practices: An Evaluation of Basic Education School Teacher. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 8(1), 78–85.